

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Aprilia Alifah Istiqomah

april21042001@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the quality of good corporate governance implementation on financial performance. This study uses the independent variables of good corporate governance including the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, the proportion of women on board of directors, and the proportion of women on board of commissioners. The dependent variable, namely financial performance, uses the Return On Assets (ROA) ratio. The type of research carried out is quantitative research. The population of this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling process used purposive sampling method, namely research sampling using certain criteria. Based on purposive sampling method obtained 39 companies. The research data was used for 5 years, namely 2017 – 2021 so that 195 data were processed. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that the board of directors and the proportion of women on board of directors had a positive effect on financial performance, while the board of commissioners and the proportion of women on board of directors had no effect on financial performance.

Keywords: financial performance, good corporate governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independen *good corporate governance* meliputi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi perempuan dewan direksi, dan proporsi perempuan dewan komisaris. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 39 perusahaan. Data penelitian yang digunakan selama 5 tahun, yaitu tahun 2017 – 2021 sehingga diperoleh 195 data yang diolah. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan proporsi perempuan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris dan proporsi perempuan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, good corporate governance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran yang utama dari aktivitas operasional perusahaan dan merupakan sumber informasi penting sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bagi keseluruhan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Upaya perusahaan dalam memastikan mekanisme operasional dan pelaporan dapat berjalan dengan lancar maka perusahaan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) agar memiliki kemampuan dalam menjaga kepercayaan para *stakeholders*, investor dan masyarakat sehingga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) kepada dunia perusahaan atau perbankan diperlukan sebagai upaya pengendalian yang memiliki manfaat baik jangka panjang dan mendasar (Pratiwi, 2016).

Perbankan adalah jenis organisasi keuangan yang operasi sehari-harinya bergantung pada uang yang dipercayakan oleh klien/pelanggannya. Seiring dengan meningkatnya persaingan industri perbankan untuk memperoleh klien yang semakin banyak, perbankan juga telah melihat perubahan yang cepat di berbagai bidang termasuk digitalisasi, persaingan etnis, suku bunga, dan persaingan untuk pendanaan. Dengan hal ini diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perbankan agar mampu memutuskan pilihan perbankan yang tepat dan tidak menyebabkan kerugian bagi pihak yang memilih perbankan tersebut.

Kinerja keuangan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan bagi para *stakeholders* baik internal dan eksternal perusahaan. Salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka kesejahteraan pemilik melalui pemaksimalan kinerja keuangan perbankan. Berbagai rasio, antara lain rasio *solvabilitas*, rasio *likuiditas*, dan rasio *profitabilitas*, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan (Situmorang dan Simanjuntak, 2019).

Dalam rangka upaya menambah nilai suatu perusahaan terdapat salah satu sistem yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Sistem ini ditunjukkan untuk mengelola, mengatur dan mengawasi dalam proses suatu pengelolaan usaha yang dapat melancarkan hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan manajemen. Sistem *Good Corporate Governance* ini dikatakan berhasil apabila setiap aspek dalam suatu perusahaan telah menjalankan fungsi akuntabilitas, kewajaran, keterbukaan, tanggung jawab dan independensi secara menyeluruh di setiap bagian dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan sejenis nilai tambah (*value added*) kepada seluruh *stakeholders*.

Good Corporate Governance berkaitan satu sama lain dengan sebuah perumusan berbagai rencana dan pencapaian tujuan jangka panjang serta bentuk manajemen yang tepat seperti organisasi, sistem dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola yang menggunakan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa betapa pentingnya mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan strategi-strategi perusahaan, sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders dan shareholders*). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dikatakan mampu membantu perusahaan untuk dapat mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar tercapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang telah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq, 2016). Pada penelitian ini menggunakan elemen *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi dewan direksi, dewan komisaris, proporsi perempuan dewan direksi, proporsi perempuan dewan komisaris.

Dewan direksi dan dewan komisaris merupakan fungsi pengawas dalam perusahaan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Selain itu, dewan perusahaan juga bertanggungjawab pada saat perusahaan mengalami kegagalan atau ketika nilai pemegang saham mengalami penurunan. Hal-hal tersebut dapat terjadi ketika fungsi pelaksanaan dari tugas dewan tidak secara efektif melakukan pemantauan, pengendalian yang kurang terhadap manajer perusahaan yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi, serta akuntabilitas yang lemah oleh dewan perusahaan kepada *stakeholder* mereka. Dalam perusahaan terdapat dewan direksi dan dewan komisaris yang memiliki fungsi masing - masing.

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan untuk memastikan segala bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan dilakukan atas nama mereka. Dewan komisaris adalah inti dari *Corporate Governance* yang memastikan pelaksanaan strategi perusahaan,

mengawasi manajemen sesuai dengan arah perusahaan, dan menuntut terciptanya akuntabilitas.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi adanya kesetaraan gender sehingga perempuan bebas dalam melakukan berbagai jenis pekerjaan serta memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Gender pada masa ini bukan menjadi penghalang dalam melaksanakan suatu bidang maupun pekerjaan sesuai dengan hasil perjuangan yang telah dilakukan R.A Kartini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ada atau tidaknya pengaruh perempuan dalam melakukan pengawasan kegiatan perusahaan. Endraswati *et al*, (2014) menyatakan bahwa peranan perempuan di sektor perekonomian dapat meningkat pula sebagai sektor eksekutif perusahaan seperti dewan komisaris dan dewan direksi. Proporsi perempuan pada penelitian ini berperan untuk meneliti mengenai peran kehadiran perempuan dalam menunjang keberlangsungan perusahaan dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan perempuan dalam menjadi eksekutif perusahaan.

Proporsi perempuan dalam perusahaan merupakan bagian dari penerapan *gender diversity* sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan tingkat ketelitian dalam melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan (Ihamdi, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, perempuan memiliki sifat-sifat yang yang dapat membantu dalam melaksanakan tugas sebagai dewan dimana membantu mempermudah untuk mengambil langkah yang teliti dan tindakan atau langkah bersifat *low risk*. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian sebelumnya yakni direksi wanita didalam dewan direksi memiliki pengaruh terhadap bentuk kinerja keuangan perusahaan (Salim, 2017). Adapun menurut Vishwakarma (2017) wanita sebagai dewan direksi dan manajer memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diatur dengan menggunakan ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) apakah proporsi perempuan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, dan (4) apakah proporsi perempuan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi perempuan pada dewan direksi, dan (4) untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi perempuan pada dewan komisaris.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan sebagai dasar dalam memahami konsep *Good Corporate Governance* (GCG). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan dengan manajer dalam melaksanakan kewenangan perusahaan. Dalam pelaksanaan kewenangannya pihak agen (manajer) tidak bertindak sesuai dengan kehendak pemilik perusahaan. Dalam menangani hal tersebut konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjembatani permasalahan yang timbul seperti hal tersebut, yang menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) hanya dapat tercipta apabila adanya keseimbangan antara kepentingan semua pihak dengan kepentingan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Khairandy dan Malik, 2007:73). Dalam konteks kerja manajemen keuangan, keterkaitan keagenan terdapat pada pemegang saham dan manajer atau pemegang saham dan kreditur.

Nature Theory

Teori *nature* merupakan teori yang dapat mengungkapkam bahwa adanya perbedaan antara pria dan wanita adalah kodrat yang harus diterima. Perbedaan secara biologis

memberikan dampak berupa perbedaan peran dan tugas diantara keduanya. Manusia baik pria maupun wanita memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsi masing-masing. Terdapat peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada pula yang tidak dapat dipertukarkan karena memang berbeda secara kodrat alamiah. Teori ini menjelaskan bahwa wanita dan pria akan memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda misalnya dalam hal fungsi kognitif, pengambilan keputusan, dan konservatisme yang mungkin memiliki implikasi yang penting dalam kualitas pelaporan keuangan (Desa dan Payau, 2013).

Literatur psikologi dan manajemen telah mengakui bahwa terdapat perbedaan berbasis gender yang signifikan antara pria dan wanita. Sebagai contoh adalah perbedaan dalam gaya kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pembuatan keputusan (Burt, 2012). Terdapat berbagai jenis penelitian yang membahas mengenai gender menjelaskan bahwa perbedaan gender seseorang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung bersifat lebih konservatif dibanding pria, lebih bertindak hati-hati, lebih menghindari risiko serta lebih memiliki etika yang tinggi (Yustiavanadana, 2006).

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan pengelolaan atau *corporate* dari sebuah bentuk organisasi tertentu, seperti perusahaan atau *corporation*. Menurut *world bank*, *Corporate Governance* adalah suatu standar organisasi dalam bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta bentuk perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya kepada investor.

Good Corporate Governance sebagai suatu sistem yang mengatur dan menjalankan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* bagi semua *stakeholders* yang menekankan bahwa pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar, akurat, tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau *disclosure* secara akurat, tepat waktu, dan transparan atas segala informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*. Sedangkan, *Forum For Corporate Governance in Indonesia* atau (FCGI) mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang internal dan eksternal lainnya yang saling berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sesuatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Selain itu, GCG efektif dalam memberikan perlindungan terhadap para pemegang saham dan kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan diri untuk memperoleh investasi dan sistem ini diciptakan untuk *going concen* suatu perusahaan.

Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah memperbaiki kinerja perusahaan dengan pemantauan kinerja manajemen pada perusahaan, selain itu juga dengan kemampuan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholders* dan pemakai kepentingan lainnya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan salah satu manfaat jika *Good Corporate Governance* itu di terapkan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan baik dan meningkatkan pelayanan kepada para *stakeholder*. Prinsip dasar yang ada dalam GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, dan kesetaraan.

Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan untuk melindungi kepentingan masyarakat menjadikan sektor perbankan sebagai sektor "*highly regulated*". Dengan adanya pengaruh positif diterapkannya konsep *Good Corporate Governance* membuat konsep tersebut dapat cepat diterima oleh kalangan bisnis atau masyarakat luas. Daniri (2004) menarik kesimpulan yang pertama untuk mempercepat implementasi *Good Corporate Governance* dibutuhkan suatu perubahan paradigma dari hanya sekedar pemenuhan peraturan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawarkan lagi. Kedua, implementasi *Good Corporate*

Governance adalah tanggung jawab dari semua *stakeholders*, tidak terkecuali pemerintah. Ketiga, implementasi *Good Corporate Governance* dan *Good Public Governance* harus diterapkan secara paralel.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan industri berhubungan erat dengan pengukuran dan evaluasi kerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi serta efisiensi dan daya guna industri di dalam pengoperasian bisnis industri sepanjang periode akuntansi. Ada pula evaluasi kinerja ialah hasil penilaian mutu dengan kuantitas hasil kerja yang dicoba oleh seorang karyawan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara totalitas. Kinerja (*performance*) bank secara totalitas adalah cerminan prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, perhimpunan ataupun penyaluran dana, teknologi ataupun sumber energi manusia. Menurut uraian diatas, kinerja keuangan bank merupakan cerminan keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana yang umumnya diukur dengan penanda kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Pandangan *teori agency* menjelaskan bahwa dewan direksi dalam perusahaan bertugas untuk menentukan bentuk kebijakan atau strategi jangka pendek maupun jangka panjang, serta melakukan sebuah pengawasan operasional dalam tujuan melaksanakan pencapaian perusahaan. Dalam hal ini dewan direksi akan memberikan *output* kinerja yang lebih baik, sehingga nantinya biaya keagenan atau *agency cost* dapat diperkecil. Dewan direksi merupakan pimpinan dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas dalam menerapkan berbagai rencana strategis perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan (Sukandar, 2014). Maka dari itu semakin banyaknya anggota dewan direksi, akan semakin jelas bentuk penugasan dari masing-masing anggota yang tentunya akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan dalam menentukan proyeksi kedepan yang lebih baik.

Selain itu dari banyaknya anggota dewan direksi akan membuat *network* atau jaringan dengan pihak luar perusahaan yang dimana akan menjadi lebih baik, salah satunya yaitu membuat kinerja keuangan perusahaan semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Nugroho dan Raharjo (2014) serta Novitasari *et al.*, (2020) mengatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin banyak dewan direksi maka semakin menambah penentuan strategi perusahaan dan relasi perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *teori agency theory* dewan komisaris diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul antara dewan direksi dengan investor atau antara *agent* dan *principal*. Sehingga dengan itu dapat mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih serta mampu meningkatkan kinerja keuangan. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi integritas dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Ukuran dewan komisaris yang besar mempengaruhi monitoring manajemen yang semakin baik. Jika lebih banyak dewan

komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Widagdo (2012) yang menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu jumlah anggota dewan komisaris menguasai pengelolaan manajemen. Alshetwi (2017) mengatakan bahwa ukuran dewan besar memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dan bermacam-macam yang diperlukan untuk mengamankan aset perusahaan dengan memberikan saran dan mengurangi manajer. Locke (2012), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan. Isiavwe (2015), mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat menjadi sulit dan tersistem dalam mengatasi masalah bersangkutan pada kurangnya kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Perempuan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Proporsi dewan direksi wanita merupakan perbandingan banyaknya anggota dewan direksi wanita dengan seluruh anggota dewan direksi (Campbell dan Minguez, 2008). Proporsi ini kemudian dapat berpengaruh pada cara berkomunikasi dan bekerja orang-orang yang berada di lingkup perusahaan, yang kemudian dapat mempengaruhi hasil kerjanya di perusahaan. Dengan adanya perempuan dapat menambah ketelitian dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, serta dewan direksi yang heterogen dapat menciptakan suasana yang dapat menimbulkan diskusi yang bersifat pro-aktif. Hasil dari study Levi *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa dengan lebih banyak direktur wanita yang menduduki dewan direksi maka akan berpengaruh pada profitabilitas yang lebih tinggi serta market laba yang lebih rendah dan peluang kelangsungan hidup perusahaan yang lebih tinggi.

Diketahui pengaruh dari *gender diversity*, *board independence*, dan *environmental komite* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan maupun non keuangan yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Robi (2017) yang mengatakan bahwa proporsi gender perempuan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 menjadi lebih baik. Hasil-hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya perempuan dalam jajaran dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃: Proporsi perempuan pada dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Perempuan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Perbedaan antara seorang manajer laki-laki dengan manajer wanita dilihat dari segi stabilitas emosional kemampuan memimpin keterbukaan dan kepercayaan diri. Dewan direksi wanita sendiri memiliki pembawaan yang gemar menganalisis, dimana strategi tersebut ditetapkan dan diyakini telah berdasar pada pertimbangan yang mampu mengantarkan kearah kinerja yang lebih baik, sehingga pada akhirnya mendorong sebuah keterbukaan informasi modal intelektual. Salah satu tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas berlangsungnya usaha dan memberikan nasihat terhadap direktur. Secara tidak langsung tugas tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang akan dilaporkan oleh perusahaan karena dewan komisaris dapat menunjukkan kebijakan dan tindakan CEO dan CFO terkait dengan laporan keuangan.

Andriani dan Januarti (2012) dalam hasil penelitiannya menemukan keragaman demografis (termasuk keragaman gender dan ras) mempengaruhi pelaksanaan tugas

kaitannya dengan konflik. Hal berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pengawasan redaksi laporan keuangan. Dengan wanita maka itu akan lebih teliti dan kecil kemungkinannya terjadi kecurangan manufaktur laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kholida dan Arif (2019) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris wanita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Astuti (2017) menyatakan bahwa peningkatan jumlah dewan wanita menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan (hubungan positif antara keragaman gender di dewan dan kinerja perusahaan). Hasil-hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya perempuan dalam jajaran dewan komisaris mampu menambah pengawasan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₄: Proporsi perempuan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan perhitungan data dalam bentuk numerik (angka). Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun periode 2017-2021, dan (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah. Sehingga didapatkan 39 perusahaan yang masuk dalam kriteria yang sudah ditentukan dan jumlah sampel yang didapatkan sebesar 195 sampel/observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah disusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Kinerja keuangan perusahaan yaitu gambaran satu periode tertentu kondisi keuangan perusahaan melalui aktivitas-aktivitas perusahaan yang secara efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah salah satu determinan bagi calon investor dalam menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga investor agar senantiasa minat untuk melakukan dan mempertahankan investasi dalam saham merupakan suatu keharusan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan.

Return on assets (ROA) adalah bentuk dari kinerja keuangan perbankan untuk mengukur kekuatan perusahaan dengan tujuan untuk membuahkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Laba bersih sendiri merupakan ukuran pokok dari dan untuk masyarakat sendiri. Tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dapat terjadi karena semakin besar ROA perusahaan akan membuat bank terlihat efisien dalam menggunakan dan mengelola keuangan, semakin tinggi ROA akan semakin baik produktivitas aset untuk memperoleh keuntungan bersih.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Jumlah Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan untuk memastikan segala bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan dilakukan atas nama mereka. Dewan direksi sendiri berperan sebagai pengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan, serta menjadi penentu arah kebijakan sehingga eksistensi dewan direksi mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus total dewan direksi yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Total Dewan Direksi}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah inti dari *Corporate Governance* yang memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen sesuai dengan arah perusahaan, dan menuntun terciptanya akuntabilitas. Pada hakikatnya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme pengawasan, yaitu suatu mekanisme yang memberikan arahan dan arahan kepada manajemen perusahaan. Kehadiran dewan komisaris diharapkan dapat berperan dalam mengawasi kinerja direksi dan manajemen dalam tindakan perusahaan dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan juga ditentukan berdasarkan jenis kompleksitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan sebagai berikut :

$$\text{DK} = \text{Total Dewan Komisaris}$$

Proporsi Perempuan Dewan Direksi

Keberadaan wanita dalam deretan dewan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menempati posisi penting di dalam perusahaan tanpa adanya diskriminasi. Dalam perusahaan dengan tingkat laki-laki dan perempuan akan membawa keterampilan yang berbeda, pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dan lebih kreatif dan memiliki inovasi bisnis. Oleh karena itu, keberadaan perempuan diharapkan dapat meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan. Pengukuran proporsi dewan direksi perempuan dalam penelitian ini menggunakan banyaknya dewan direksi perempuan pada dewan direksi perusahaan. Alat ukur yang pada penelitian ini menggunakan perhitungan:

$$\text{PDD} = \frac{\text{Jumlah Perempuan Dewan Direksi}}{\text{Total Dewan Direksi}} 100\%$$

Proporsi Perempuan Dewan Direksi

Dalam penelitian ini, prinsip tata kelola yang baik akan mudah untuk dijalankan dengan menggunakan fungsi pengawasan dari anggota dewan komisaris perempuan dan dewan direksi perempuan. Dengan keberadaan perempuan akan semakin meningkatkan fungsi tata kelola dalam perusahaan. Presentase dewan komisaris perempuan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Dengan adanya perempuan, dengan kata lain laporan keuangan akan lebih teliti dan sedikit kemungkinan terjadinya kecurangan pada pembuatan laporan keuangan. Pengukuran proporsi dewan komisaris perempuan dalam penelitian ini menggunakan banyaknya dewan komisaris perempuan pada dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Alat ukur yang pada penelitian ini menggunakan perhitungan:

$$\text{PDK} = \frac{\text{Jumlah Perempuan Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \cdot 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai hasil data dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini memiliki variabel independen dewan direksi, dewan komisaris, proporsi perempuan pada dewan direksi, proporsi perempuan pada dewan komisaris.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan bentuk lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya dapat menyediakan satu variabel independen (*x*) dan satu juga variabel dependen (*y*). Oleh karena itu, regresi linear berganda digunakan untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (*x*) dan satu variabel dependen (*y*). Regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen (*x*) dalam penelitian dengan variabel dependen (*y*) dalam penelitian. Model regresi tersebut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{DD} + \beta_2 \text{DK} + \beta_3 \text{PDD} + \beta_4 \text{PDK}$$

Dimana arti dari simbol tersebut adalah:

ROA	: kinerja keuangan
α	: konstanta
β	: koefisien regresi
DD	: ukuran dewan direksi
DK	: ukuran dewan komisaris
PDD	: proporsi perempuan dewan direksi
PDK	: proporsi perempuan dewan komisaris

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan model grafik yaitu dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif yang sebelumnya distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di tiap variabel independen memiliki hubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Uji multikoleniaritas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikorlenaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* atau (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilihat dengan cara melakukan uji Durbin-watson (DW).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antara varian dari variabel residual 1 ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak akan terjadinya heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian baik atau tidak. Uji F digunakan untuk mengukur akurasi model regresi pada setiap sampel dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2015). Uji F dapat di temukan dengan menggunakan tabel ANOVA. Tabel ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan *p-value*. Pada kolom signifikan terhadap *level of significant*. Uji F digunakan untuk menguji H_0 . Berikut merupakan kriteria untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan pada uji F dalam analisis regresi: (1) Jika nilai signifikan (sig) uji F $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model regresi tidak layak digunakan pada penelitian, dan (2) Jika nilai signifikan (sig) uji F $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model regresi layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk menyatakan seberapa besar suatu model dalam menerangkan varian variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Kriteria dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut: (1) Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan bahwa variabel dependen semakin tinggi, (2) Jika R^2 mendekati 0, menunjukkan adanya ketidakmampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan (3) Koefisien determinan dapat dilihat dari nilai koefisien R^2 , dimana untuk dapat mendefinisikan besarnya nilai koefisien determinan harus diubah dalam bentuk presentase (Ghozali, 2017).

Uji Hipotesis (Uji T)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan (sig) uji $t < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dan (2) Jika nilai signifikan (sig) uji $t > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak dapat berpengaruh antar masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai hasil data dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standart deviasi data penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini memiliki variabel independen dewan direksi, dewan komisaris, proporsi perempuan pada dewan direksi, proporsi perempuan pada dewan komisaris. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif pada Tabel 1:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	177	2.00	13.00	6.4915	2.77390
DK	177	1.00	11.00	4.8531	2.16923
PDD	177	.00	.75	.2045	.19748
PDK	177	.00	1.00	.1483	.16736
ROA	177	-.03	.03	.0090	.01001
Valid N (listwise)	177				

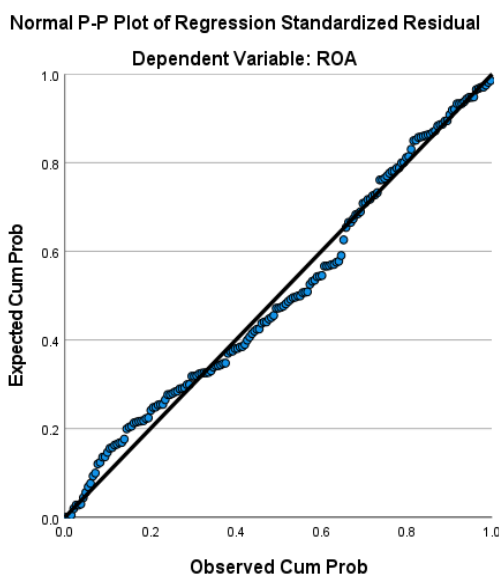
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas disajikan data setelah *outlier* dengan jumlah data 177 dengan pengurangan sejumlah 18 data yang bersifat *outlier*. Hasil dari statistik deskriptif diatas dijelaskan sebagai berikut: (1) Dewan Direksi (DD) mempunyai nilai minimum 2,00 yang berasal dari Bank Oke Indonesia Tbk tahun 2017, nilai maksimum 13,00 yang berasal dari Bank Mandiri Tbk tahun 2021, memiliki nilai rata-rata 6,4915 dan standart deviasi 2,77390. (2) Dewan Komisaris (DK) mempunyai nilai minimum 1,00 yang berasal dari Bank Oke Indonesia Tbk tahun 2017, nilai maksimum 11,00 yang berasal dari Bank Mandiri Tbk tahun 2021, memiliki nilai rata-rata 4,8531 dan standart deviasi 2,16923. (3) Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) mempunyai nilai minimum 0,00 berarti bahwa terdapat perusahaan yang tidak mempunyai anggota perempuan dalam dewan direksinya, nilai maksimum 0,75 berasal dari Bank Pembangunan Jawa Barat tahun 2018, memiliki nilai rata-rata 0,2045 dan standart deviasi 0,19748. (4) Proporsi Perempuan Dewan Komisaris (PDK) mempunyai nilai minimum 0,00 berarti bahwa terdapat perusahaan yang tidak mempunyai anggota perempuan dalam dewan direksinya, nilai maksimum 1,00 berasal dari Bank Bumi Arta Tbk tahun 2021, memiliki nilai rata-rata 0,1483 dan standart deviasi 0,16736. (5) Kinerja Keuangan (ROA) mempunyai nilai minimum -0,03 yang berasal dari Bank Jtrust Indonesia Tbk tahun 2020, nilai maksimum 0,03 yang berasal dari Bank Central Asia Tbk tahun 2017-2019, memiliki nilai rata-rata 0,0090 dan standart deviasi 0,01001.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas dari variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan model grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif yang sebelumnya distribusi normal dan menggunakan uji Statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk memastikan menggunakan angka dengan melihat nilai residualnya. Hasil pengujian dari uji normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* terlihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot Setelah Outlier
 Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan grafik *normal probability plot* setelah *outlier* titik-titik berada disekitar garis diagonal dan bergerak mendekati searah dengan garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi uji asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat diuji melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00889664
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.056
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Hasil uji Kolmogorov Smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai K-S dengan melihat baris *Asymp. Sig. (2-tailed)^c* 0,062 > dari α (alpha) = 0,05. Nilai K-S lebih besar dari α (alpha) = 0,05 sehingga variabel penelitian telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik normalitas. Pemenuhan uji normalitas data menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian telah terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di tiap variabel independen memiliki hubungan secara linear. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah *Outlier*

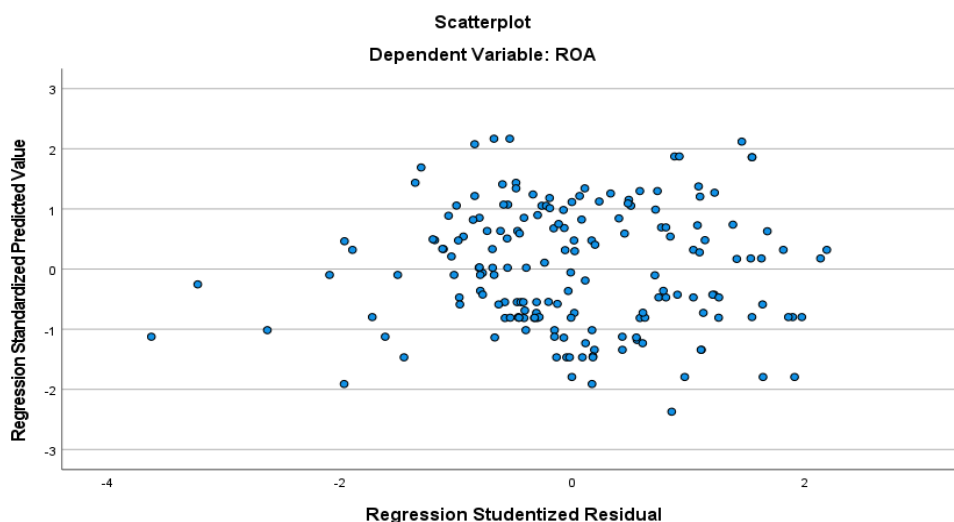
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DD	.285	3.506
DK	.273	3.661
PDD	.917	1.091
PDK	.864	1.157

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 diatas pada semua variabel penelitian menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau bebas gejala multikolinieritas antar variabel independen sehingga memenuhi salah satu asumsi kelayakan dalam data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antara varian dari variabel residual 1 ke residual lainnya. Hasil pengujian ini terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Grafik *Scatterplot* Setelah *Outlier*
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik sudah menyebar pada keseluruhan area dan tidak membentuk pola khusus sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau model regresi sudah bersifat homokedastisitas dan sudah memenuhi salah satu uji asumsi klasik sebagai syarat dalam model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilihat dengan cara melakukan uji *Durbin-watson* (DW). Hasil uji autokorelasi terdapat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Outlier*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.210	.192	.00900	.826

a. Predictors: (Constant), PDK, PDD, DD, DK
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Pada Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson 0,826 berarti terletak antara -2 sampai dengan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah terpenuhinya uji autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen (x) dalam penelitian dengan variabel dependen (y) dalam penelitian. Berikut disajikan hasil analisis regresi linier berganda setelah penghapusan data bersifat *outlier*:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.002		-.054	.957
DD	.002	.000	.416	3.277	.001
DK	-.001	.001	-.109	-.842	.401
PDD	.014	.004	.268	3.784	.000
PDK	-.006	.004	-.104	-1.428	.155

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023.

Pada Tabel 5 diatas diperoleh model persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,002DD - 0,01DK + 0,014PDD - 0,006PDK + e$$

Konstanta merupakan interpretasi dari nilai Y apabila nilai X =0, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen meliputi dewan direksi, dewan komisaris, proporsi perempuan dewan direksi, dan proporsi perempuan dewan komisaris jika memiliki nilai 0 maka nilai variabel dependen kinerja keuangan sebesar 0,000. Koefisien regresi Dewan Direksi (DD) memiliki nilai 0,002 yang menunjukkan hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Jadi apabila nilai dewan direksi naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan dan apabila nilai dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Koefisien regresi Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai -0,001 yang menunjukkan hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Jadi apabila nilai dewan komisaris naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan dan apabila nilai dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan. Koefisien regresi Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) memiliki nilai 0,014 yang menunjukkan hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Jadi apabila proporsi perempuan dewan direksi naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan dan apabila proporsi perempuan dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Koefisien regresi Proporsi

Perempuan Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai -0,006 yang menunjukkan hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Jadi apabila proporsi perempuan dewan komisaris naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan dan apabila proporsi perempuan dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk mengukur akurasi model regresi pada setiap sampel dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011). Hasil uji kelayakan model atau hasil uji F pada data setelah data *outlier* dihapuskan sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	11.453	.000 ^b
	Residual	.014	172	.000		
	Total	.018	176			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDK, PDD, DD, DK

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,453 nilai Sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel independen meliputi dewan direksi, dewan komisaris, proporsi perempuan dewan direksi, dan proporsi perempuan dewan komisaris serta variabel dependen kinerja keuangan menunjukkan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ditujukan untuk menyatakan seberapa besar suatu model dalam menerangkan varian variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Hasil uji koefisien determinasi setelah *outlier* disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.210	.192	.00900	.826

a. Predictors: (Constant), PDK, PDD, DD, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dengan melihat pada kolom R *Square* diperoleh nilai 0,210 atau 21% variabel independen meliputi dewan direksi, dewan komisaris, proporsi perempuan dewan direksi, dan proporsi perempuan dewan komisaris dapat memberikan kontribusi atau mampu menjelaskan variabel dependen yakni kualitas laba dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel independen lain

Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji t pada data setelah dilakukan penghapusan data bersifat *outlier*:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.002		-.054	.957
DD	.002	.000	.416	3.277	.001
DK	-.001	.001	-.109	-.842	.401
PDD	.014	.004	.268	3.784	.000
PDK	-.006	.004	-.104	-1.428	.155

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Nilai Signifikansi Dewan Direksi (DD) 0,001 dimana $< 0,05$ dan nilai t 3,277 yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Nilai Signifikansi Dewan Komisaris (DK) 0,401 dimana $> 0,05$ dan nilai t -0,842 yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Nilai Signifikansi Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) 0,000 dimana $< 0,05$ dan nilai t 3,784 yang menunjukkan bahwa variabel Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Nilai Signifikansi Proporsi Perempuan Dewan Komisaris (DK) 0,115 dimana $> 0,05$ dan nilai t -1,428 yang menunjukkan bahwa variabel Proporsi Perempuan Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t yaitu Dewan Direksi (DD) memiliki nilai signifikansi 0,001 dimana $< 0,05$ dan nilai t 3,277 yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hubungan positif tersebut menunjukkan jika nilai dewan direksi naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan dan apabila nilai dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan pimpinan dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas dalam menerapkan berbagai rencana strategis perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan (Sukandar, 2014). Maka dari itu semakin banyaknya anggota dewan direksi, akan semakin jelas bentuk penugasan dari masing-masing anggota yang tentunya akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan dalam menentukan proyeksi kedepan yang lebih baik. Selain itu dari banyaknya anggota dewan direksi akan menambah dan menjaga *network* atau jaringan dengan pihak luar perusahaan yang dimana akan menjadi lebih baik, sehingga dengan adanya perluasan jaringan diluar perusahaan maka perusahaan dapat mengetahui dengan seksama mengenai berbagai perubahan yang terjadi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Adanya berbagai pertimbangan dan peninjauan atas kebijakan yang akan dilakukan menghasilkan kehati-hatian dalam mengelola perusahaan dengan berbagai pertimbangan yang ada sehingga dapat mengambil kebijakan dan keputusan yang berdampak untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t yaitu menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai signifikansi 0,401 dimana $> 0,05$ dan nilai t -0,842 yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran dewan komisaris naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan dan apabila ukuran dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi integritas dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Ukuran dewan komisaris yang besar mempengaruhi monitoring manajemen yang semakin baik. Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hasil penolakan atas hipotesis bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena secara ketentuan jumlah minimum telah dipenuhi kecuali pada Bank Oke Tbk tahun 2017 sehingga terdapat salah satu penyebab dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga dapat disebabkan karena kuantitas anggota dewan komisaris hanya digunakan sebagai pemenuhan regulasi tetapi tidak adanya pengukuran tingkat keberhasilan fungsi pengawasan yang dilaksanakan sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen belum tentu berjalan secara maksimal dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Proporsi Perempuan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t yaitu Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) memiliki nilai Signifikansi 0,000 dimana $< 0,05$ dan nilai t 3,784 yang menunjukkan bahwa variabel Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa apabila proporsi perempuan dewan direksi naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan dan apabila proporsi perempuan dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima yakni proporsi perempuan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Proporsi dewan direksi wanita merupakan perbandingan banyaknya anggota dewan direksi wanita dengan seluruh anggota dewan direksi. Proporsi perempuan kemudian dapat berpengaruh pada cara berkomunikasi dan bekerja orang-orang yang berada di lingkup perusahaan, yang kemudian dapat mempengaruhi hasil kerjanya di perusahaan. Dengan adanya perempuan dapat menambah ketelitian dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, serta dewan direksi yang heterogen dapat menciptakan suasana yang dapat menimbulkan diskusi yang bersifat pro-aktif sehingga mampu menghasilkan keputusan mengenai berbagai kebijakan perusahaan dengan lebih mempertimbangkan berbagai dampak-dampak yang mungkin timbul pada masa yang akan datang (Gunawan dan Wijaya, 2021).

Pengaruh Proporsi Perempuan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t yaitu menunjukkan bahwa Proporsi Perempuan Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai signifikansi 0,115 dimana $> 0,05$ dan nilai t -1,428 yang menunjukkan bahwa variabel Proporsi Perempuan Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa apabila proporsi perempuan dewan komisaris naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan dan apabila proporsi perempuan dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan. Sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak yang berarti bahwa ukuran proporsi perempuan dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata jumlah perempuan terhadap total dewan komisaris yaitu 0,1483 atau 14,83%. Kecilnya proporsi tersebut yang menyebabkan bahwa adanya perempuan dalam dewan komisaris tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat alasan bahwa terdapat perusahaan yang didominasi oleh perusahaan keluarga dimana dewan komisaris ditunjuk berdasarkan atas hubungan keluarga sehingga keberadaan perempuan dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengamatan diatas mengenai Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan jumlah sampel 195 dengan periode 5 tahun, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dewan Direksi (DD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya anggota dewan direksi, akan semakin jelas bentuk penugasan dari masing-masing anggota yang tentunya akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan dalam menentukan proyeksi kedepan yang lebih baik, (2) Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran dewan komisaris naik maka nilai kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan dan apabila ukuran dewan direksi turun maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami kenaikan, (3) Proporsi Perempuan Dewan Direksi (PDD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah positif (searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi perempuan kemudian dapat berpengaruh pada cara berkomunikasi dan bekerja orang-orang yang berada di lingkup perusahaan, yang kemudian dapat mempengaruhi hasil kerjanya di perusahaan, (4) Proporsi Perempuan Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan memiliki hubungan arah negatif (tidak searah) dengan variabel dependen kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perempuan dalam dewan komisaris tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat alasan bahwa terdapat perusahaan yang didominasi oleh perusahaan keluarga dimana dewan komisaris ditunjuk berdasarkan atas hubungan keluarga sehingga keberadaan perempuan dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan ini meliputi: (1) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2),

dijelaskan bahwa model regresi hanya dapat menjelaskan 21% variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang akan digunakan untuk mengembangkan model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) Menambah variabel independen dan atau dependen yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya. (2) Memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrofiq, M. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Alshetwi, M. 2017. The Association between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing* 1 (1).
- Andriani, P. dan I. Januarti. 2012. Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9(1): 83-99.
- Astuti, E. P. 2017. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kreatif. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* (4): 159-179.
- Burt, P. 2012. Literature Psychology of Gender Diversity. *Accounting and Finance Research*.
- Campbell, K. dan V. Minguez. 2008. *Gender Diversity In The Boardroom And Firm Financial Performance. Journal Of Business Ethics* 83(3).
- Daniri, M. A. 2004. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia. Jakarta.
- Desa, D. I., dan L. Payau. 2013. Teori Nature. *Positive Accounting Theory* 1(4): 72-84.
- Dewi, R. K. dan Widagdo, B. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1): 81-97.
- Endraswati, Hikmah,. Suhardjanto, Djoko, dan Krismiaji. 2014. *Board of Directors and Remuneration in Indonesian Banking. GSTF International Journal on Business Review* 3(3).
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B. V. dan H. Wijaya. 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10(2): 61-69.
- Isiavwe, D. T. 2015. Impact of Corporate Governance on Firm's Performance. *International Journal of Economics* 3(6): 634-653.
- Khairandy, R. dan C. Malik. 2007. *Good Corporate Governance*. Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum.
- Kholida, A. M., dan R. Arif. 2019. Pengaruh *Board Diversity* (CEO Wanita, CFO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. 3(1).
- Locke, M. 2012. *Strategic Planning and Management in the MICE sector -A Case study of the Auckland Region*. The University of Waikato
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., dan Arizona, I. P. E. 2020. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2(1).
- Nugroho A. F., dan S. Raharjo. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting* 3(2): 477-486.
- Pratiwi, A. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Ekonomi dan Bisnis Islam* 56.
- Robi, R. M. 2017. Pengaruh *Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Study Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Kompas 100 Tahun 2014-2015*.
- Salim, Z. 2017. Info Komodoti Tanaman Obat. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. Jakarta.
- Situmorang, C. V., dan A. Simanjuntak. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Jurnal Program Studi Akuntansi* 5(2): 160.
- Vishwakarma, B. 2017. *Formulation and Evaluation of Herbal Lipstick*. *Journal of Drug Discovery* 1(1): 18-19.
- Yustiavanadana, S. 2006. *Woman in Management and Firm Financial Performance*.